

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam BAB IV mengenai peran Panti Wredha dalam upaya pemenuhan fungsi sosialisasi bagi lanjut usia (lansia) di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi, pada BAB V ini akan dirumuskan simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Penelitian ini dapat disimpulkan ke dalam beberapa aspek, diantaranya adalah gambaran proses adaptasi dan interaksi sosial yang dilakukan oleh lansia di panti, model sosialisasi yang digunakan oleh pengurus panti, dan cara lansia dalam memberdayakan diri di lingkungan panti.

#### 5.1 Simpulan

Berikut adalah simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dipaparkan kedalam beberapa aspek:

- a. Gambaran proses adaptasi dan interaksi sosial yang dilakukan oleh lansia di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi adalah dengan membentuk hubungan baru dengan berbagai pihak baik dengan sesama lansia, pengurus, petugas, keluarga asli lansia, maupun dengan masyarakat yang berkunjung ke panti. Proses interaksi sosial yang terbentuk pun dibagi menjadi dua diantaranya adalah proses interaksi sosial yang asosiatif dan proses interaksi sosial yang disosiatif. Interaksi sosial asosiatif yang muncul pada lansia dapat berupa saling menghargai (toleransi) karena lansia yang tinggal di panti berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda baik latar belakang pendidikan, keluarga, daerah tempat tinggal, maupun pekerjaan yang pernah dijalannya. Membangun sikap peduli antar sesama, tolong menolong, dan akomodasi sebagai upaya untuk menghindari dan menyelesaikan konflik yang terjadi. Pola hubungan yang dijalin oleh lansia dengan semua pihak merupakan bentuk adaptasi untuk membangun lingkungan sosial yang harmonis dan rukun antar sesama penghuni panti. Interaksi sosial disosiatif yang muncul pada lansia berupa kontravensi dan konflik. Meskipun konflik yang terjadi dalam intensitas yang relatif jarang dengan kategori ringan

sebatas konflik saja tidak ada konflik yang berbentuk fisik. Konflik juga hanya dialami oleh sebagian kecil lansia, Terkadang konflik yang muncul disertai dengan gerakan atau isyarat tertentu seperti mata melotot, mengerutkan kening, dan menunjuk-nunjuk lawan bicara dengan nada suara yang sangat tinggi.

- b. Model sosialisasi yang digunakan oleh pengurus dalam upaya memfasilitasi kebutuhan sosialisasi lansia di panti dengan model pelayanan sosial pemenuhan kebutuhan dasar (*basic needs*) lansia, seperti pelayanan fisik yang berupa penyediaan sandang, pangan, dan papan bahkan penjaminan terhadap kebutuhan uang saku oleh pihak panti. Pelayanan kesehatan berupa pengecekan kesehatan yang biasa dilakukan oleh Dokter setiap satu minggu sekali, terapi tenaga dalam, program olahraga seperti senam lansia, pembinaan keagamaan melalui pengajian dan istighosah, pelayanan bimbingan sosial yang dimaksudkan untuk membina keterampilan dasar sosial lansia agar tetap menjalin hubungan yang baik dengan sesama, membangun rasa solidaritas atas dasar senasib sepenanggungan sehingga muncul tenggang rasa antar sesama, saling memotivasi diri, dan peduli dengan lingkungan sekitar. Pelayanan hiburan atau keterampilan bermain angklung dan *vocal group* dalam rangka untuk meningkatkan kualitas hidup dengan memelihara kesehatan psikologis lansia, membuatnya tetap merasa bahagia dan ceria dan berkumpul dengan teman-teman yang seusia. Pelayanan pemakaman yang merupakan sebuah tahap akhir dalam pelayanan di panti, setiap lansia memiliki kesempatan mempersiapkan diri untuk kembali kepada sang khalik melalui pembekalan diri dan memperkuat mental spiritualnya. Pihak panti akan mengurus jenazah sampai dengan proses pemulasaran ketika sudah ada konfirmasi dan persetujuan dari pihak keluarga lansia, jika ada pihak keluarga yang menginginkan untuk mengurus jenazah maka pihak panti akan mengembalikan hak penuh kepada keluarga. Pola hubungan pun di jalin oleh pihak panti dengan masyarakat guna untuk mencapai tujuan panti sebagai organisasi kemasyarakatan sesuai dengan visi dan misi untuk membina lansia menjadi pribadi yang bersahaja (beriman, sehat jasmani dan rohani, serta sejahtera dan bahagia di sisa umurnya) melalui kerjasama dengan berbagai

instansi/lembaga lainnya baik lembaga pemerintah, swasta, pendidikan, organisasi kemasyarakatan, dan lainnya. Pola sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus panti yaitu melalui sosialisasi ke dalam dan sosialisasi ke luar.

- c. Cara yang dilakukan lansia dalam upaya memberdayakan diri di lingkungan panti dengan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan diantaranya pertama, kegiatan yang bersifat rutinan yaitu kegiatan yang telah dijadwalkan khusus oleh panti seperti bimbingan keagamaan, senam lansia, olahraga, pengecekan kesehatan, berlatih angklung dan menyanyi serta menari. Kedua, lansia partisipasi aktif dalam kegiatan yang sifatnya bukan rutinan seperti aktif dalam kegiatan praktek mahasiswa kesehatan, Praktek Kerja Lapangan pelajar SMK, kunjungan dari berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta, dan organisasi kemasyarakatan. Ketiga, para lansia juga melakukan kegiatan pengembangan diri secara personal melalui penyaluran minat dan hobi yang dilakukan setiap waktu luang seperti membaca buku, mendengarkan radio, menonton televisi, membuat kerajinan dari kain perca, membuat pewangi, gantungan kunci, meyulam dan lainnya. Keempat lansia melakukan aktivitas sehari-hari (*activity daily living*) secara mandiri tanpa bantuan dari orang lain, seperti aktivitas mandi sendiri, mencuci baju sendiri, mencuci alat makan, membersihkan kamar, dan menjaga lingkungan sekitar, terkecuali pekerjaan yang sifatnya berat dibantu oleh pihak petugas panti. Dengan demikian stabilitas kesehatan dan daya tahan tubuh lansia lebih terjaga karena lansia menjadi banyak bergerak, lansiapun menjadi terbiasa untuk hidup lebih mandiri dan tidak terus bergantung kepada orang lain.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa penelitian ini berimplikasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi dengan berkontribusi terhadap penggunaan teori dan konsep-konsep pada mata pelajaran sosiologi seperti materi mengenai peran, lembaga sosial, dan sosialisasi pada tingkat usia lanjut (lansia). Selain dalam Program Studi Pendidikan Sosiologi, penelitian ini menambah kajian khususnya dalam bidang sosiologi organisasi

dengan penggunaan variabel-variabel organisasi, dalam mata kuliah psikologi sosial memberikan kontribusi berupa teori dan konsep-konsep pada mata kuliah tersebut, karena tidak semua lulusan dari Program Studi Pendidikan Sosiologi menjadi pendidik, melainkan bisa menjadi seorang pekerja sosial, peneliti, dan bekerja dalam bidang sosial kemasyarakatan atau organisasi sosial. Penelitian ini juga berimplikasi pada perkembangan ilmu *Gerontology* yakni terdapat faktor-faktor lain dari perubahan dan permasalahan yang dihadapi oleh lansia, sehingga penelitian ini dapat mengedukasi dan menggerakkan masyarakat supaya lebih peduli terhadap keberadaan kelompok lanjut usia dalam upaya membangun kesejahteraan sosial untuk mencapai kualitas hidup di masa tua yang bahagia dan bermakna. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperluas kajian dan perkembangan ilmu khususnya dalam ilmu sosiologi.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam BAB IV, peneliti memiliki tujuan untuk memberikan implikasi dan rekomendasi yang dapat diajukan mengenai peran Panti Wredha dalam pemenuhan fungsi sosialisasi bagi lanjut usia (lansia) di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi sebagai berikut:

- a. Bagi Lansia, diharapkan untuk lebih mempersiapkan diri dalam membangun hubungan dengan sang Khalik melalui ibadah dan mempererat hubungan dengan sesama manusia, khususnya dengan orang-orang yang seusia untuk membangun hubungan dan lingkungan yang sehat serta harmonis.
- b. Bagi Pihak Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi

Rekomendasi ini ditujukan kepada pihak Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi yang terdiri dari pengurus, petugas, dan ketua nenek.

- a) Bagi pengurus, diharapkan untuk menambah program baru misalnya program tahunan untuk lansia seperti liburan atau rekreasi untuk membangun rasa persaudaraan lebih dekat, solidaritas sesama, dan meningkatkan perasaan bahagia kepada setiap lansia. Membawa lansia mengenal dunia luar panti sehingga bisa lebih dekat dengan masyarakat luar dan melakukan sosialisasi.

- b) Bagi petugas, pendekatan interpersonal perlu untuk dilakukan dalam upaya untuk mengurangi setiap kemungkinan permasalahan yang muncul pada lansia, memantau perkembangan maupun keadaan lansia.
- c) Bagi ketua nenek, yang merupakan sosok tauladan di panti supaya menjalin hubungan yang lebih akrab lagi dengan sesama lansia, pengurus, maupun petugas sehingga diharapkan setiap program yang ada di panti semua pihak dapat ikut terlibat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Rekomendasi ditujukan kepada peneliti lanjutan mengenai peran Panti Wredha dalam pemenuhan fungsi sosialisasi bagi lanjut usia (lansia) di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi yang bersumber dari penelitian ini adalah:

- a) Peneliti melakukan penelitian mengenai proses adaptasi dan interaksi sosial yang dilakukan lansia di panti, model sosialisasi yang digunakan oleh pengurus, dan cara yang dilakukan oleh lansia dalam upaya pemberdayaan diri di lingkungan panti, diharapkan bagi peneliti selanjutnya supaya lebih fokus kedalam satu bahasan dan pokok permasalahan agar penelitian menjadi lebih fokus dan mendalam.
- b) Peneliti selanjutnya dapat melakukan pencarian data dari pihak-pihak lain seperti keluarga lansia, dan masyarakat luar maupun sekitar panti guna untuk memperluas wawasan serta informasi dan kelengkapan data.
- c) Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai studi komparatif tentang strategi sosialisasi atau adaptasi sosial yang dilakukan oleh lansia yang tinggal dalam lingkungan keluarga dan lansia yang tinggal dalam lingkungan panti, atau melakukan penelitian mengenai efektivitas program panti dengan menggunakan variabel-variabel sosiologi lainnya.
- d. Bagi Masyarakat, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan akan membuka pandangan baru kepada masyarakat dan memudarkan stigma yang selama ini dipandang kurang baik tentang keberadaan lansia yang tinggal dalam lingkungan panti wredha. Sehingga Panti Wredha dapat menjadi salah satu alternatif pilihan keluarga dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi lansia. Tinggal dalam lingkungan Panti Wredha tidak selalu

memberikan efek yang buruk terhadap kualitas hidup lansia, justru dengan dilakukannya penelitian ini membuktikan bahwa dengan tinggal di Panti Wredha menghasilkan pribadi lansia yang lebih mandiri, sehat, produktif serta sejahtera dan bahagia di hari tuanya, karena dengan berada dalam lingkungan panti memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk melakukan sosialisasi, mengekspresikan diri dan membentuk hubungan baru dengan teman-teman yang sebaya sehingga dapat mencegah untuk terjadinya demensia dini (kepikunan) dan kesepian pada diri lansia.